

**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013  
Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta**

Oleh

Setyowati, Siswandari, Dini Octoria\*

\*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

Email: [setyowatiq@gmail.com](mailto:setyowatiq@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran produktif akuntansi, (2) mengetahui kendala yang dihadapi guru serta upaya guru mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 6 Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan untuk pengumpulan data digunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta kurang baik karena adanya beberapa kendala yang akan terus diatasi agar implementasi kurikulum 2013 menjadi lebih baik.

***Kata kunci: guru, kompetensi pedagogik, kurikulum 2013***

**ABSTRACT**

The objectives of this research are to investigate: (1) the pedagogical competency of the teachers in the implementation of the curriculum established in year 2013 in the productive subjects Accounting major; and (2) the constraints encountered by the teachers and their effort to overcome such constraints in the implementation of the curriculum established in year 2013.

This research used the qualitative method. The samples were gathered by using the purposive sampling. The data of this research were collected through interview, observation, questionnaire, and documentation. The data were then analyzed by using the interactive analysis technique which consisted of stages namely: data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

On the basis of the results of this research, a conclusion is drawn that the pedagogical competency of the teachers in the productive subjects of the Accounting major of *SMK Negeri 6 Surakarta* is less good due to some constraints which are going to be overcome continuously so that the implementation of the curriculum established in year 2013 becomes better.

**Keywords:** teachers, pedagogical competency, and curriculum established in year 2013

## PENDAHULUAN

Pada kondisi saat ini, Indonesia menghadapi era globalisasi pasar bebas meliputi: kerjasama kawasan negara ASEAN, seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*), dan AFLA (*Asean Free Labour Area*); kerjasama kawasan negara Asia Pasifik, seperti APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*); serta kerjasama ASEAN dengan China yaitu ACFTA (*Asean-China Free Trade Area*). Guna menghadapi tantangan global tersebut diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dan terampil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan, karena pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan SDM.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan jalur formal yang termasuk dalam jenis pendidikan vokasi/kejuruan. Tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar cakap dan memiliki keterampilan serta siap untuk terjun dalam dunia usaha. Untuk itu diperlukan optimalisasi dari berbagai komponen pendidikan, sehingga SMK dapat menghasilkan lulusan yang cakap dan terampil. Komponen pendidikan yang selalu dikritisi dalam dunia pendidikan adalah kurikulum dan guru.

Kurikulum bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman, untuk

itu pemerintah selalu mengkaji penggunaan kurikulum pada setiap satuan pendidikan termasuk SMK. Pada tahun pelajaran 2013/2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. Menurut Mulyasa, "Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu" (2013: 68). Penerapan kurikulum baru ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki sikap, pengetahuan, dan kemampuan untuk berinovasi serta kreatif.

Komponen pendidikan yang juga berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Guru merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik, pembimbing, dan pemimpin terhadap peserta didik. Salah satu aspek wajib yang harus dimiliki guru adalah kompetensi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 tentang

Guru dan Dosen pasal 10 bahwa, “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Keempat kompetensi tersebut memiliki peranan yang sama besarnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara umum dan tujuan SMK secara khusus hubungannya dengan penerapan kurikulum 2013. Menurut Kyriacou bahwa, “Tugas pokok yang tercakup dalam pengajaran ruang kelas bisa dikelompokkan ke dalam tiga tajuk utama: perencanaan, presentasi dan pemantauan, dan refleksi dan evaluasi” (2012: 189-190). Penelitian ini fokus pada kompetensi pedagogik yang dimiliki guru terutama di SMK. Kompetensi pedagogik guru SMK memiliki peranan besar karena keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. SMK Negeri 6 Surakarta merupakan salah satu satuan pendidikan di kota Surakarta yang melaksanakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru mata pelajaran produktif akuntansi masih mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013. Kesulitan guru dalam mengembangkan kompetensi

akademik dialami oleh sebagian guru yang sudah bersertifikasi. Sesuai dengan penelitian yang berjudul “Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik” yang dilaksanakan oleh Siswandari dan Susilaningsih (2013) dosen Universitas Sebelas Maret dinyatakan bahwa hanya: 1) 37% dari guru bersertifikasi yang dapat menyampaikan materi dengan jelas, kemampuan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan mengikuti perkembangan iptek dan inovasi pembelajaran serta pengembangan keprofesian berkelanjutan masih perlu ditingkatkan; 2) diskusi antar sejawat yang mengampu mata pelajaran sama merupakan upaya yang paling diminati untuk mempertahankan profesionalitasnya; 3) guru bersertifikasi belum menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas secara signifikan. Hal ini antara lain diindikasikan oleh kemampuan menjelaskan materi yang masih kurang, masih kurangnya kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran (sekitar 25% dinyatakan kurang sampai cukup), kemampuan menyiapkan media (sekitar 30% dinyatakan kurang sampai cukup), dan 20% guru berindikasi kurang sampai cukup memperhatikan keadaan siswa secara individual, dan terdapat 5% guru

yang kurang baik dalam menyusun silabus pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat ditentukan perumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran produktif kelompok keahlian akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta? 2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan bagaimana upaya guru mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran produktif kelompok keahlian akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta. 2) Mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah strategi tunggal terpancang. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat dan peristiwa, dokumen dan angket.

Informan dalam penelitian ini adalah: 1) guru mata pelajaran produktif kelompok keahlian akuntansi kelas X; 2) Peserta didik kelas X kelompok keahlian akuntansi. Dokumen yang digunakan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Rancangan Penilaian. Angket dalam penelitian ini berisi pertanyaan yang diisi oleh guru dan peserta didik SMK Negeri 6 Surakarta.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Validitas datanya menggunakan triangulasi metode.

Model analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis data interaktif. Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Pelaksanaan penelitian; 3) Tahap Analisis Data; 4) Tahap Penyusunan Laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Kompetensi pedagogik guru yang dianalisis oleh peneliti terdiri atas tiga aspek: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Berikut ini hasil temuan yang peneliti dapatkan pada guru di SMK Negeri 6 Surakarta:

#### Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pengembangan kurikulum atau silabus, dan perencanaan pembelajaran. 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Pada kenyataannya pemahaman wawasan atau landasan kependidikan guru mata pelajaran produktif kelompok keahlian akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta telah menggunakan variasi pendekatan dan metode dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Namun, penggunaan metode pembelajaran yang melatih peserta didik untuk aktif dan kreatif masih kurang. Diskusi yang dilaksanakan kurang menciptakan suasana menyenangkan karena menggunakan metode diskusi konvensional. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pengetahuan

dan pemahaman mereka. Metode *role playing* belum diterapkan guru dalam pembelajaran. Belum adanya pelatihan yang didapatkan guru dan kurang aktifnya guru mencari tahu pendekatan dan metode yang tepat diterapkan untuk peserta didik menjadi faktor utama belum maksimalnya proses pembelajaran di kelas. 2) Pengembangan kurikulum atau silabus. Terdapat beberapa guru yang melakukan pengembangan silabus disesuaikan dengan pengalaman belajar peserta didik. Sebagai contoh pada mata pelajaran dasar-dasar perbankan, simulasi digital, dan *spreadsheet*. Ketiga mata pelajaran tersebut menyesuaikan materi yang diajarkan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Berikut ini hasil analisis dari RPP dari beberapa guru yang melaksanakan pengembangan silabus sesuai dengan poin berikut: a) tujuan pembelajaran dirumuskan dan dikembangkan berdasarkan KI/KD yang akan dicapai; b) tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya; c) tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. 3) perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru di SMK N 6 Surakarta sudah memenuhi kriteria

tersebut di atas, terdiri atas: a) identitas RPP; b) kompetensi dasar; c) indikator pencapaian kompetensi; d) tujuan pembelajaran; e) materi ajar; f) metode pembelajaran; g) kegiatan pembelajaran; h) alat dan sumber bahan; i) penilaian. Pendekatan yang dibuat dalam RPP sudah sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. 1) Pemahaman terhadap peserta didik. Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran produktif di SMK N 6 Surakarta kurang memahami kondisi peserta didik baik secara kemampuan maupun karakteristik masing-masing peserta didik. Pemahaman peserta didik kurang maksimal dilaksanakan guru. Hal ini dilihat dari deskripsi temuan penelitian yang menunjukkan pemahaman guru terhadap peserta didik kurang baik disebabkan oleh banyaknya kelas yang diampu masing-masing guru serta faktor usia guru yang mempengaruhi daya ingat. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

di SMK Negeri 6 Surakarta kurang berjalan dengan baik selayaknya kutipan teori di atas. Sebagian guru masih menjadi pusat dari proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi terdapat dua guru yang menggunakan metode diskusi yaitu guru mata pelajaran etika profesi dan pengantar akuntansi, sedangkan berdasarkan hasil wawancara sebagian guru masih menggunakan metode ceramah dikarenakan materi yang kurang tepat apabila menggunakan metode diskusi seperti mata pelajaran simulasi digital dan *spreadsheet*. Guru belum menggunakan metode *role playing* dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengharuskan penggunaan metode *role playing*. 3) pemanfaatan teknologi pembelajaran. Guru mata pelajaran di SMK Negeri 6 Surakarta sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan laptop, LCD, dan koneksi internet untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Penggunaan teknologi ini perlu dimaksimalkan lagi dengan penggunaan *software* yang meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar agar memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi hasil belajar dianalisis dari evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 1) Evaluasi hasil belajar. Berdasarkan temuan data penelitian setiap guru melaksanakan evaluasi secara berkala untuk melihat ketercapaian kompetensi. Guru melaksanakan evaluasi berupa pertanyaan lisan dan tertulis berupa latihan soal kepada peserta didik. Hasil wawancara ditemukan bahwa guru merasa kesulitan dengan proses penilaian dalam kurikulum 2013 yang terdiri atas tiga aspek yang dinilai. Aspek yang dinilai dalam kurikulum 2013 adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek tersebut selanjutnya diuraikan menjadi indikator hasil belajar. Kurikulum 2013 menggunakan model penilaian otentik, namun penilaian tersebut belum dilaksanakan guru secara keseluruhan, guru baru melaksanakan penilaian pengamatan, penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian praktek. 2) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi, untuk bidang akademik ditemukan bahwa guru berperan sebagai fasilitator peserta didik

untuk mengikuti Lomba Kejuruan Sekolah (LKS). Selanjutnya untuk bidang non akademik, aktualisasi pengembangan peserta didik dilakukan dengan menjadikan kewirausahaan sebagai upaya guru untuk mengembangkan potensi peserta didik. Guru memberikan motivasi untuk dapat menghasilkan uang sendiri dengan usaha peserta didik sendiri. Sekolah memberi dukungan dengan mengadakan program paket Kewirausahaan, yaitu kegiatan peserta didik untuk mampu menjual barang dagangan tertentu serta mendirikan tenda kewirausahaan untuk digunakan peserta didik berjualan secara bergantian.

### **Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013**

Kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari tiga aspek yaitu kendala dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini kendala-kendala kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013:

#### **Perencanaan pembelajaran**

Kendala dalam perencanaan yang dihadapi guru adalah 1) guru hanya memahami kurikulum 2013 sebatas pada kurikulum berbasis kompetensi dan karakter; 2) belum adanya silabus resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan; 3) terdapat satu mata pelajaran yang belum memiliki silabus; 4) struktur kurikulum yang berubah-ubah; 5) pelatihan guru mata pelajaran produktif belum ada; 6) belum adanya buku pedoman bagi guru; dan 7) guru belum memahami metode yang tepat untuk diterapkan saat mengajar.

Guru belum memahami konsep kurikulum 2013 dan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran guru mengacu pada dokumen yang diakses melalui internet dikarenakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum memberikan dokumen kurikulum 2013 secara lengkap. Silabus yang didapatkan guru dari internet belum lengkap, terdapat satu mata pelajaran yaitu simulasi digital yang belum tersedia silabusnya. Struktur kurikulum yang menjadi pegangan sekolah dalam menentukan mata pelajaran dalam kurikulum 2013 pun mengalami beberapa kali perubahan. Kendala selanjutnya yang dihadapi adalah guru belum memiliki buku pedoman yang berisi RPP dan materi pelajaran yang sesuai dengan silabus serta belum adanya pelatihan implementasi kurikulum 2013 menyebabkan guru belum memahami metode apa yang tepat digunakan pada saat mengajar.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Kendala-kendala pelaksanaan yang diungkapkan guru mata pelajaran produktif di SMK N 6 Surakarta sebagai berikut: 1) guru mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 dikarenakan belum lengkapnya dokumen dari pemerintah; 2) terdapatnya ketimpalan mata pelajaran dalam struktur kurikulum.

Belum lengkapnya dokumen-dokumen yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan kurikulum 2013 ini. Selain itu, dalam struktur kurikulum 2013 terdapat ketimpalan dalam hal mata pelajaran yang didapatkan peserta didik, yaitu mata pelajaran yang diajarkan pada satu semester secara bersamaan. Seharusnya mata pelajaran tersebut didukung oleh mata pelajaran lain, yaitu mata pelajaran *spreadsheet* dan dasar-dasar perbankan yang menuntut peserta didik telah mendapatkan mata pelajaran pengantar akuntansi.

### **Evaluasi pembelajaran**

Kendala evaluasi pembelajaran yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah guru mengalami kesulitan dalam penilaian hasil belajar dikarenakan format penilaian yang rumit. Penilaian yang dilaksanakan terlalu rumit karena terdiri atas tiga aspek yang dinilai



yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiga aspek tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator. Guru merasa kesulitan dengan banyaknya indikator yang perlu dinilai, terutama pada aspek penilaian sikap. Kendalanya, penilaian sikap salah satunya melalui observasi/pengamatan di kelas sedangkan di dalam kelas guru fokus pada proses mengajar dan penyampaian materi harus sekaligus melaksanakan penilaian sikap masing-masing peserta didik. Selain itu, penilaian sikap melalui penilaian teman sejawat menurut beberapa guru kurang efektif dikarenakan peserta didik yang kurang objektif dalam melakukan penilaian terhadap satu teman dengan teman lainnya.

Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran produktif akuntansi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sebagai berikut: 1) Menyesuaikan tingkat pemahaman peserta didik dengan materi yang disampaikan. 2) Melakukan koordinasi dengan guru sekolah lain terkait dengan struktur kurikulum yang belum jelas. 3) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran lain yang saling berkaitan. 4) Guru aktif mencari informasi mengenai kurikulum 2013 di internet dan media lainnya. 5) Membuat

modul/buku pegangan sendiri berupa *hand-out*.

## **KESIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan yang dilakukan, berikut ini kesimpulan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran produktif kelompok keahlian akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta: A) Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kurang baik. Dilihat dari tiga aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 1) Guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan cukup baik, hal tersebut dilihat dari tiga indikator. *Pertama*, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan guru kurang baik; *Kedua*, pengembangan kurikulum, guru telah mengembangkan silabus cukup baik sesuai dengan kemampuan peserta didik; dan *Ketiga*, perancangan pembelajaran yang telah dibuat dengan baik sesuai dengan format yang telah ditetapkan. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran kurang baik, dilihat dari tiga indikator. *Pertama*, pemahaman terhadap peserta didik yang masih kurang baik; *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

yang masih kurang baik; dan *Ketiga*, pemanfaatan teknologi pembelajaran guru baik. 3) Evaluasi pembelajaran guru cukup baik, dilihat dari dua indikator. *Pertama*, evaluasi hasil belajar kurang baik; dan *Kedua*, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya telah baik. B) Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari tiga aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 1) Kendala dalam perencanaan adalah a) guru hanya memahami kurikulum 2013 sebatas pada kurikulum berbasis kompetensi dan karakter; b) belum adanya silabus resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; c) terdapat satu mata pelajaran yang belum memiliki silabus; d) struktur kurikulum yang berubah-ubah; e) pelatihan guru mata pelajaran produktif belum ada; f) belum adanya buku pedoman bagi guru; dan g) guru belum memahami metode yang tepat untuk diterapkan saat mengajar. 2) Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran adalah a) guru mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 dikarenakan belum lengkapnya dokumen dari pemerintah; b) terdapatnya ketimpangan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. 3) Kendala yang dihadapi guru dalam evaluasi pem-

belajaran adalah guru mengalami kesulitan dalam penilaian kurikulum 2013 dikarenakan format penilaian yang rumit. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran produktif akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sebagai berikut: menyesuaikan tingkat pemahaman peserta didik dengan materi yang disampaikan, melakukan koordinasi dengan guru sekolah lain terkait dengan struktur kurikulum yang belum jelas, melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran lain yang saling berkaitan, guru aktif mencari informasi mengenai kurikulum 2013 di internet dan media lainnya, dan membuat modul/buku pegangan sendiri berupa *hand-out*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNS, Ketua BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kyriacou, Chris. (2012). *Effective Teaching: Theory and Practice*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. (2006). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.J. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswandari, & Susilaningsih. (2013). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19 (4), 487-498.